

TIPOLOGI BENTUK FISIK  
BANGUNAN HUNIAN PADA  
KAWASAN DATARAN TINGGI  
Studi Kasus : Kecamatan  
Poncokusumo, Kabupaten  
Malang  
*by Maria Istiqoma*

---

**Submission date:** 06-Sep-2021 08:40AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1642074415

**File name:** ogi\_Bentuk\_Fisik\_Bangunan\_Hunian\_Pada\_Kawasan\_Dataran\_Tinggi.pdf (833.38K)

**Word count:** 2089

**Character count:** 13448

## TIPOLOGI BENTUK FISIK BANGUNAN HUNIAN PADA KAWASAN DATARAN TINGGI Studi Kasus : Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

### Gaguk Sukowiyono

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: gaguk\_sukowiyono@lecturer.itn.ac.id

### Debby Budi Susanti

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: budisusantidebby@lecturer.itn.ac.id

### Maria Istiqoma

Dosen Prodi Arsitektur, Fak. Teknik Sipil dan Perencanaan, ITN Malang  
e-mail: maria\_istiqoma@lecturer.itn.ac.id

### ABSTRAK

*Keistimewaan kawasan Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang adalah lokasinya yang berdekatan dengan Desa Adat Ngadas Tengger Bromo. Sehingga kawasan tersebut menarik untuk menjadi lokasi penelitian dengan melihat tipologi bentuk fisik bangunan huniannya sejauh mana mendapat pengaruh dari Desa Ngadas. Penelitian bertujuan untuk melihat bagaimana tipologi bentuk fisik bangunan yang ada di kawasan Desa Poncokusumo, Kabupaten Malang untuk dipergunakan sebagai landasan teori bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan dan memilih obyek arsitektur pada kondisi sejenis.*

**Kata kunci : tipologi, bentuk fisik, bangunan hunian**

### ABSTRACT

*The specialty of the Poncokusumo Village area, Malang Regency is its location close to the Ngadas Tengger Bromo Traditional Village. So that the area is interesting to be a research location by looking at the typology of the physical form of the residential building to what extent it is influenced by Ngadas Village. This study aims to see how the typology of the physical form of buildings in the Poncokusumo Village area, Malang Regency is used as a theoretical basis for further researchers in determining and selecting architectural objects in similar conditions.*

**Keywords : typology, physical form, residential**

## 1. PENDAHULUAN

Pemerintah daerah saat ini lebih mengarahkan perkembangan kawasan perkotaan ke arah kawasan pinggiran dan pedesaan di sekitarnya.

Kondisi tersebut juga memungkinkan para investor dan pengembang untuk mempercepat laju perkembangan kawasan-kawasan tersebut. Perkembangan sektor pariwisata saat ini juga menjadi potensi bagi perkembangan suatu daerah. Maka tak heran jika pemerintah daerah berupaya mendorong sektor tersebut dan mengembangkan juga kawasan di sekitar kawasan pariwisata. Tidak hanya prasarana fisik pada kawasan pariwisata, kualitas fisik permukiman masyarakatnya juga menjadi perhatian penting bagi pemerintah daerah. Dalam proses tersebut lingkungan merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi kondisi fisik pada permukiman masyarakatnya. Hal ini disebabkan karena manusia selalu berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya. Hunian juga menjadi simbol perkembangan peradaban dan karakter budaya dari masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Kondisi tersebut terjadi pada lingkungan hunian masyarakat di perkotaan dan pedesaan.

Kawasan Kecamatan Poncokusumo memiliki kondisi yang menarik karena berdekatan dengan Desa Adat Ngadas, Tengger Bromo. Kawasan yang berdekatan dan memiliki karakter yang sangat kental dengan adat istiadatnya menjadi salah satu alasan untuk menjadi lokasi studi penelitian. Melalui penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana tipologi fisik dari bangunan hunian masyarakat di kawasan Desa Poncokusumo dan sejauh mana pengaruh hunian masyarakat di Desa Ngadas terhadap hunian masyarakatnya, sehingga dapat dijadikan landasan teori bagi peneliti selanjutnya yang mempelajari tentang tipologi hunian masyarakat di kawasan dataran tinggi.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Tipologi**

Pengertian tipologi menurut Wikipedia bahasa Indonesia adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan atau klasifikasi obyek penelitian berdasarkan tipe, jenis atau cirinya. Menurut Hartono : 2018, tipologi dalam arsitektur mempelajari tentang klasifikasi pengelompokan bangunan berdasarkan kondisi fisik dari bangunan. Sedangkan menurut Anthony Vidler dalam Hartono : 2018, penggolongan atau klasifikasi obyek arsitektur dalam upaya mempelajari tipologi arsitektur dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi, meneliti, dan menyusun obyek dalam kelompok-kelompok yang memiliki persamaan dengan yang lain. Kesamaan obyek tersebut dapat dilihat dari bentuk dasarnya, sifat dasarnya, fungsi bangunan, langgam, kebudayaan maupun kesamaan sejarah atau asal usul dari obyek arsitektur tersebut (Suharjanto, 2013).

### **2.2 Tipologi Bangunan Di Desa Terdekat**

Tipologi bangunan hunian di kawasan Desa Ngadas Tengger dapat dikelompokkan berdasarkan geometri dan materialnya (Sukowiyono : 2011, 2017). Berdasarkan bentuk geometrinya, hunian masyarakat di kawasan Desa Ngadas, Tengger dapat dibagi menjadi dua yaitu bangunan yang masih kelihatan lama (asli) dan bangunan baru ('moderen').



Gambar 1.  
Tipe Bangunan Lama (Asli)



Gambar 2.  
Tipe Banqunan Baru ('Moderen')

Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sedangkan berdasarkan material bangunan yang digunakan, tipologi bangunan dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu tipe tertutup, tipe terbuka, dan tipe modern (Sukowiyono : 2011, 2017). Tipe tertutup adalah kelompok bangunan hunian yang hanya memiliki pintu sebagai bukaan, dengan dinding yang terbuat dari salah satu jenis material non permanen yaitu pasangan papan kayu atau anyaman bambu. Tipe terbuka adalah kelompok bangunan hunian yang sudah memiliki bukaan dalam bentuk pintu dan jendela kaca, serta menggunakan dinding dari kombinasi bahan permanen dan semi permanen yaitu pasangan batu bata dan papan kayu. Sedangkan tipe bangunan 'moderen' adalah kelompok bangunan hunian yang sudah menggunakan bahan material permanen secara menyeluruh.



Gambar 3.  
Tipe Tertutup



Gambar 4  
Tipe Terbuka

Sumber : Dokumentasi Penulis  
(Sukowiyono : 2011. 2017)

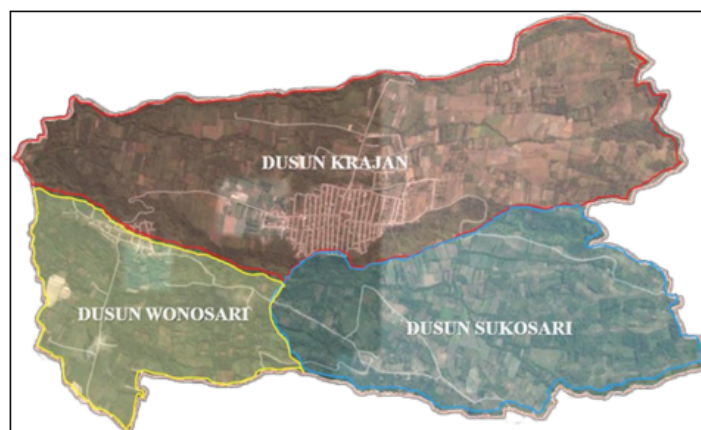


Gambar 5  
Tipe 'Moderen'

Sumber : Dokumentasi Penulis  
(Sukowiyono : 2011. 2017)

### 3. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian berada di Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang berada di lereng pengunungan Tengger Bromo yang mempunyai suhu udara rata-rata 21,7°C. pertanian merupakan sektor utama yang berkembang menjadi sumber mata pencaharian masyarakat setempat, di samping usaha mikro masyarakat yang berkembang dalam bidang industri rumah tangga pengolahan hasil pertanian dan peternakan kecil.



Gambar 6.  
Peta Desa Pandansari, Kec. Poncokusumo, Kab. Malang  
Sumber : Profil Desa

Langkah awal dalam mengumpulkan data penelitian yang dibutuhkan adalah dengan menentukan jenis dan sumber data yang diperlukan sesuai dengan kondisi eksisting yang ada di lokasi penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data yang didapat sesuai dengan variabel penelitian yang sudah ditetapkan. Dalam proses mengolah data penelitian digunakan metode kualitatif untuk dapat merekam semua perkembangan bangunan hunian masyarakat dan dapat menggali sebanyak-banyaknya permasalahan yang ada di permukiman masyarakat tradisional dan lingkungan sekitarnya. Karakteristik masing-masing jenis data dan kesulitan yang dihadapi selama proses pengumpulan data merupakan keistimewaan yang dihadapi peneliti untuk terjun langsung mengungkapkan fisik permukiman masyarakat di lokasi penelitian.

Kondisi pandemi menyebabkan kesulitan bagi penulis untuk bisa datang langsung ke lokasi penelitian, sehingga data awal penelitian dan sekaligus menjadi data primer berasal dari data yang sudah didapatkan oleh peneliti berdasarkan studi lapangan pada lokasi penelitian yang dilakukan sebelum masa pandemi. Data primer didapatkan dari tinjauan kondisi fisik yang ada di lokasi penelitian dan berdasarkan dokumentasi pribadi penulis berupa wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi foto, serta zonasi lokasi penelitian. Data sekunder didapatkan dari data statistik, kajian penelitian terdahulu, serta data geografis kawasan studi. Pengolahan data primer dilakukan dengan mengelompokkan bentuk fisik bangunan penduduk dan mengambil kesimpulan tipologi bentuk fisik bangunan berdasarkan pengelompokan bentuk fisik bangunan yang sejenis. Penentuan tipologi bentuk fisik bangunan hunian dilihat berdasarkan kondisi tampilan bangunan dari luar bangunan dan berdasarkan material bangunan yang dipergunakan sebagai elemen penutup bangunan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

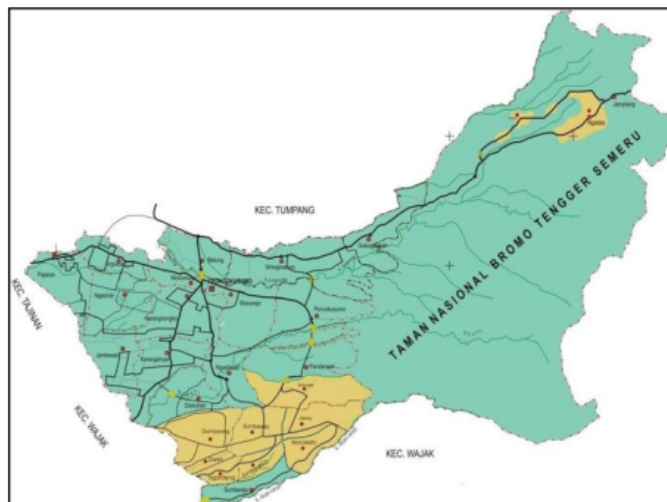
##### **4.1 Kondisi Masyarakat Desa Pandansari**

Permukiman merupakan bagian dari lingkungan yang memiliki fungsi sebagai tempat tinggal dan terbentuk dari kebudayaan masyarakat yang mendiami sehingga memiliki ciri khas tersendiri sesuai dengan budaya lokal yang terbentuk (Siswono, 1991). Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang berada pada kondisi geografis  $\pm 600 - 1200$  m di atas permukaan laut, sehingga secara umum Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang memiliki suhu udara yang cenderung rendah layaknya daerah pegunungan. Wilayah Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Krajan, Dusun Wonosari, dan Dusun Sukosari. Dari ketiga dusun tersebut yang lebih banyak dihuni masyarakatnya adalah Dusun

Krajan. Sedangkan dua area dusun lainnya sebagian besar menjadi area persawahan dan kebun milik penduduk. Masyarakat Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang sebagian besar memiliki mata pencaharian sebagai petani pada sawah atau kebun sayur-sayuran dan buah-buahan. Kondisi geografis desa tersebut yang berada di lereng pegunungan mendukung sektor pertanian penduduk setempat. Selain sektor pertanian, sebagian masyarakat Desa Pandansari berwirausaha dengan kegiatan mengolah hasil kebunnya sebagai makanan siap saji, misalnya keripik singkong atau keripik buah (Latifah, 2018). Selain bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian, sebagian dari masyarakat Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang juga mengembangkan usaha peternakan.

#### 4.2 Kondisi Hunian Masyarakat Desa Pandansari

Pengamatan bangunan hunian masyarakat dikelompokkan berdasarkan tampilan bentuk bangunan dan material yang diterapkan pada fisik bangunan. Penamaan tipologi bangunan juga mengacu pada penamaan tipologi bangunan yang digunakan pada penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti pada kawasan lain dan kemudian dipadukan dengan kondisi yang berkembang pada lokasi penelitian saat ini, dengan tetap memperhatikan kebudayaan yang berkembang di masyarakatnya.



Gambar 7  
Peta Lokasi Penelitian  
(Sumber : Profil Kecamatan)

#### 4.2.1 Bangunan Hunian Semi Terbuka-Non Permanen

Bangunan hunian tipe semi terbuka-non permanen memiliki karakter struktur atas (atap) menggunakan konstruksi atap pelana dengan bahan penutup atap terdiri dari genteng tanah liat di bagian atap dan tatanan papan kayu di bagian depan dan belakang atap. Struktur tengah bangunan (main structure) menggunakan konstruksi kayu untuk kolom dan penutup dinding dari tatanan papan kayu. Bukaan utama berada di bagian depan rumah yang terdiri dari pintu kayu dan jendela dengan penutup kaca yang berukuran selebar dinding depan rumah. Sedangkan di bagian samping rumah minim bukaan, jika ada hanya berupa pintu tambahan saja yang digunakan sebagai akses keluar masuk penghuni rumah dan tertangga terdekat yang sebagian besar memiliki hubungan kekerabatan. Berpijak pada kajian teoritik terdahulu yang telah dilakukan peneliti, bangunan hunian tipe ini disebut bangunan semi terbuka-non permanen. Bangunan tipe ini merupakan tipe bangunan dengan prosentase terbanyak di wilayah Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang, dengan luasan bangunan bervariasi mulai dari luasan kecil sampai dengan luasan besar.



Gambar 8  
Bangunan Hunian Tipe Semi Terbuka-Non Permanen  
*Sumber : Dokumentasi penulis*



#### 4.2.2 Bangunan Hunian Tipe Semi Terbuka-Semi Permanen

Bangunan hunian tipe 2 memiliki ciri bangunan yang dengan kondisi bukaan yang hanya berada di bagian depan bangunan dengan penggunaan material bangunan gabungan antara material permanen (misalnya dinding dari batu bata) dan material non permanen (misalnya dinding dari tatanan papan kayu). Bangunan tipe ini sebagian besar masih memanfaatkan tatanan papan kayu pada sebagian fisik bangunannya, seperti terlihat pada contoh foto dokumentasi peneliti yang menggunakan tatanan papan kayu sebagai penutup atap atau sebagai penutup dinding.



Gambar 9  
Bangunan Hunian Tipe Semi Terbuka Semi-Permanen  
*Sumber : Dokumentasi Penulis*



Gambar 10  
Bangunan Hunian Tipe Semi Terbuka Semi-Permanen  
*Sumber : Dokumentasi Penulis*

#### 4.2.3 Bangunan Hunian Tipe Terbuka-Permanen

Hunian dengan tipe terbuka pemanen menggunakan bahan material yang permanen pada keseluruhan bagian fisik bangunan. Bukaan berupa pintu dan jendela tidak hanya diposisikan pada bagian depan rumah, tetapi

juga pada bagian samping rumah. Model bangunan dalam hal ini tidak menjadi acuan bagi penentuan tipologi hunian.



Gambar 11  
Bangunan Hunian Tipe Terbuka-Permanen  
Sumber : Dokumentasi Penulis

## 5. KESIMPULAN

Tipologi bangunan hunian masyarakat di wilayah Desa Pandansari Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang dapat dikelompokkan menjadi tiga tipe, yaitu tipe semi terbuka-non permanen, semi terbuka-semi permanen, dan tipe terbuka-permanen. Tipe bangunan hunian di wilayah Desa Pandansari, Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang yang terbanyak adalah tipe semi terbuka-non permanen bila dibandingkan dua tipe lainnya yaitu tipe semi terbuka-semi permanen dan tipe terbuka-permanen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, F. (n.d.). Tipologi Rumah Jawa DI Kawasan Perdesaan Sumber Polaman Lawang. *Jurnal Reka Buana*, 2(1), 56-73.
- Endarwati, M. C. (2013). Pengaruh Mitos Pada Bentuk Ruang Bermukim Di Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang. *Tesa Arsitektur*, 11(1), 1-11.
- Hermawan. (2018). Studi Tipologi Rumah Vernakular Pantai Dan Gunung (Studi Kasus Di Kabupaten Demak dan Kabupaten Wonosobo). *Jurnal PPKM*, III, 259-266.
- Nuralia, L. (2019, November). Karakteristik Tipomorfologi Arsitektur Rumah Tinggal Kolonial Di Kawasan Pemukiman Panglejar, Cikslong Wetan, Bandung Barat. *Purbawidya : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Arkeologi*, 8(2), 113-134.
- Susanti, R. (2015). Tipologi Tata Massa Bangunan Rumah Tinggal dan Preferensi Penyediaan RTH Privat. *Conference on Urban Studies and Development*, (pp. 197-206). Semarang.

# TIPOLOGI BENTUK FISIK BANGUNAN HUNIAN PADA KAWASAN DATARAN TINGGI Studi Kasus : Kecamatan Poncokusumo, Kabupaten Malang

## ORIGINALITY REPORT

12%

SIMILARITY INDEX

10%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

## MATCHED SOURCE



[lppm.itn.ac.id](http://lppm.itn.ac.id)

Internet Source

8%

9%

★ [lppm.itn.ac.id](http://lppm.itn.ac.id)

Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%